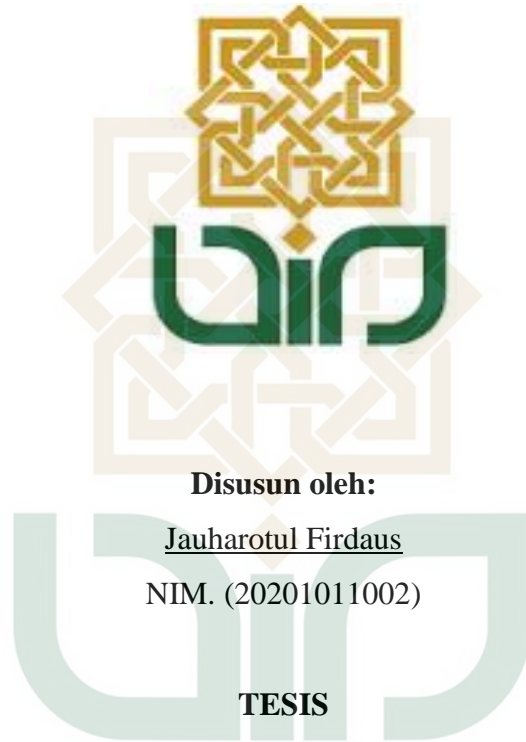


**DAMPAK BILINGUALISME TERHADAP KOMUNIKASI;  
STUDI *CODE SWITCHING* KOMENTAR NETIZEN DALAM AKUN  
TIKTOK ZAINAB AL-KHAFAJI**



**Disusun oleh:**

Jauharotul Firdaus

NIM. (20201011002)

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jauharotul Firdaus

NIM : 20201011002

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Dampak Bilingualisme Terhadap Komunikasi; Studi *Code Switching* Komentar Netizen Dalam Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji” secara keseluruhan adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang peneliti gunakan sebagai rujukan. Pada bagian kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Jauharotul Firdaus

NIM: 20201011002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jauharotul Firdaus

NIM : 20201011002

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab


Menyatakan bahwa naskah tesis dengan judul “Dampak Bilingualisme Terhadap Komunikasi; Studi *Code Switching* Komentar Netizen Dalam Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji” secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHMAD  
YOGYAKARTA



  
Jauharotul Firdaus

NIM: 20201011002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Jauharotul Firdaus

NIM : 20201011002

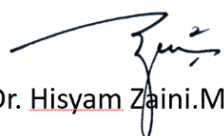
Judul : Dampak Bilingualisme Terhadap Komunikasi; Studi *Code Switching* Komentor Netizen Dalam Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Pembimbing

  
Dr. Hisyam Zaini.MA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-977/Un.02/DA/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK BILINGUALISME TERHADAP KOMUNIKASI;  
STUDI CODE SWITCHING KOMENTAR NETIZEN DALAM AKUN  
TIKTOK ZAINAB AL-KHAFAJI.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAUHAROTUL FIRDAUS, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201011002  
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 629981cf2b49e



Penguji I

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62a47d610e00e



Penguji II

Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62a45b1a2facd



Yogyakarta, 03 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a46315e6c2f



## MOTTO

"ما دمت تسعى لإسعاد غيرك سيأتي اليوم الذي تسعدك به أقدار الله" - سمر راجح  
*"Selama kau berusaha tuk membahagiakan selainmu, maka akan ada hari dimana  
kau akan dibahagiakan oleh takdir Allah"-Samar Rajeh*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, fungsi alih kode beserta penyebab terjadinya alih kode dalam kolom komentar akun TikTok Zainab Alkhfagi. Adapun yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh para komentator yang berkecimpung dalam akun TikTok tersebut sedangkan objek formalnya adalah alih kode pada ujaran yang dituturkan para komentator. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang meliputi baca dan catat. Data-data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan Bentuk alih kode yang ada di kolom komentar Akun terdiri dari bentuk alih kode Inter-Sentential Switching, bentuk alih kode Intra-Sentential Switching, bentuk alih kode Emblematic Switching, yang berarti dalam objek ini terdapat semua bentuk dari alih kode namun yang terbanyak adalah penggunaan bentuk alih kode Intra-Sentential Switching pada unit kata. Adapun jenis alih kode yang ada di kolom komentar Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji terdiri dari jenis penyisipan, jenis peralihan, dan jenis leksikalisasi kongruen yang berarti dalam objek ini terdapat semua jenis dari alih kode namun yang terbanyak adalah penggunaan jenis penyisipan. Fungsi alih kode yang ada di kolom komentar Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji terdiri dari fungsi referensi, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi phatic function, fungsi metalinguistik dan fungsi poetic yang berarti dalam objek ini terdapat semua bentuk dari alih kode namun yang jarang sekali yang fungsinya adalah phatic function dan poetic function. Penyebab alih kode alih kode dalam kolom komentar Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji terdiri dari beberapa sebab, diantara yang terbanyak adalah: Kesulitan dalam mengucapkan suatu bahasa, Tidak ada kata yang cocok dalam bahasa tertentu dan Keinginan memamerkan kemampuan linguistik.

**Kata Kunci** : Alih kode, bilingualism, komentar, tiktok,

## الملخص

يهدف هذا البحث الى وصف شكل التبديل الرمزي في عمود التعليقات بحساب زينب الخفاجي على TikTok ونوعه، ووظيفته واسباب وقوعه. أما موضوع هذا البحث هو اللغة التي يستخدمها المعلقون المشاركون في حساب TikTok، أي التبديل الرمزي في الكلام الذي يتحدث به المعلقون. استخدم هذا البحث دراسة وصفية نوعية. وتقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية توثيق تشمل القراءة وتدوين الملاحظات. يتم تحليل البيانات جمعتها الباحثة في هذا البحث باستخدام التحليل الوصفي مع نموذج تحليل البيانات عند لمايلز وهويرمان. ثم نتائج هذا البحث هي: هناك بيانات التحويل بين الإرسال في التبديل الرمزي بين الجمل وضمن حدود الجملة. للتبديل داخل الإرسال في وحدات الكلمات، هناك بيانات للتبديل داخل الإرسال في وحدات العبارة. هناك أيضا التبديل الرمزي في شكل علامة الإستفهام ، والتبديل الرمزي في شكل علامة تعجب به ، والتبديل الرمزي في شكل علامة التبديل. بالنسبة لنوع تبدال هناك رمز الإدخال والانتقال والمعجم المتطابق. بإضافة إلى الوظيفة الأولى، يوجد مراجعان للبيانات، تحتوي الوظيفة التوجيهية لتضمين أشخاص آخرين في المحادثة على بيانات واحدة، بينما تحتوي الوظيفة التوجيهية لاستبعاد الأشخاص الآخرين في المحادثة تحتوي التبديل الوظيفة التعبيرية للتوكيد، والوظيفة التعبيرية للإعجاب والوظيفة التعبيرية للمفاجأة أيضًا. وكذا الوظيفة phatic والوظيفة الشعرية. وأما اسباب التبديل الزمر يوجد في الكثير بل الأكثر هو الصعب في النطق باللغة الأخرى أو لا توجد كلمة مطابقة في اللغة، وكذا لإظهار الكفاءة اللغوية .

الكلمات الرئيسية: التبديل الرمزي، ثنائية اللغة، التعليق، تيك توك.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Model transliterasi Arab-Latin yang diterapkan pada penelitian kali ini bersumber dari pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 158 th 1987 dan nomor 0543 b/U/1987.

### 1. Konsonan

Penggunaan konsonan bahasa Arab yang pada sistem tulisan Arab dilambangkan menggunakan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan menggunakan tanda, dan pada bagian yang lain menggunakan huruf serta tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B
ت	<i>Tā'</i>	T
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ
ج	<i>Jim</i>	J
ح	<i>Ḥā'</i>	Ḥ
خ	<i>Khā</i>	Kh
د	<i>Dāl</i>	D

ذ	<i>Ẓāl</i>	Ẓ
ر	<i>Rā'</i>	R
ز	<i>Zai</i>	Z
س	<i>Sīn</i>	S
ش	<i>Syīn</i>	Sy
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ
ض	<i>Ḍād</i>	Ḍ
ط	<i>Ṭā</i>	Ṭ
ظ	<i>Ẓā</i>	Ẓ
ع	<i>'Ain</i>	'
غ	<i>Gain</i>	G
ف	<i>Fā</i>	F
ق	<i>Qāf</i>	Q
ك	<i>Kāf</i>	K
ل	<i>Lām</i>	L
م	<i>Mīm</i>	M
ن	<i>Nūn</i>	N
و	<i>Wāwu</i>	W

هـ	<i>Hā</i>	H
ء	<i>Hamzah</i>	ء
ي	<i>Yā</i>	Y

## 2. Vokal

Vokal Tunggal		Vokal Rangkap		Vokal Panjang	
Tanda	Huruf Latin	Tanda dan Huruf	Gabungan Huruf	Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ـَ	A	ـَ ي	Ai	ـَ ا	<i>ā</i>
ـِ	I	ـِ و	Au	ـِ ي	<i>ī</i>
ـُ	U			ـُ و	<i>ū</i>

Contoh: أكل *Akala*

بيت *Baitun*

## 3. Ta' *marbūṭah*

Jika berupa *ta' marbūṭah* maka ada dua bagian, yaitu:

- Ta' marbūṭah* yang hidup atau ber-*harakah fathah, kasrah, dan ḍammah* ditransliterasikan dengan *t*.

- b. *Ta' marbūṭah* yang mati atau ber-*harakah sukuūn* ditransliterasikan dengan *h*. Contoh المدينة المنورة *al-madīnah al-munawwarah* atau *al-madīnatul-munawwarah*

#### 4. Tasydīd (Syaddah)

Jika berupa *tasydīd* atau *syaddah* dilambangkan menggunakan huruf yang sama, baik ketika berada diawal atau diakhir kata. Contoh نَزَّلَ *Nazzala*

#### 5. Kata Sandang “ال”

Jika berupa kata sandang berupa “ال” ditransliterasikan menggunakan *al* dan diikuti oleh simbol penghubung (-) ketika bertemu huruf *syamsiyyah*. Apabila *al* bertemu dengan huruf *qamariyyah*, maka *l* pada *al* digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf *qamariyyah* yang mengikuti kata sandang tersebut. Contoh القلم *al-qalamu*.

#### 6. Hamzah

hamzah ditransliterasikan menggunakan apostrof jika terletak di tengah atau di akhir kata. Ketika berada pada bagian awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*. Contoh

يأخذ *ya`khuẓu*

#### 7. Penulisan Kata

Pada umumnya dalam setiap kata ditulis terpisah, namun untuk kata tertentu yang penulisannya pada huruf Arab sudah umum dirangkaikan menggunakan kata yang berbeda karena ada huruf atau harakat yang dihapuskan,

dengan demikian transliterasinya dirangkaikan menggunakan kata lain yang mengikuti setelahnya. Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين

*Wa innallāha lahuwa khairu ar-rāziqīna* atau *Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīna..*

### 8. Huruf Kapital

Meski pada sistem tulisan Arab tidak membahas huruf kapital, namun pada tahap transliterasi huruf kapital digunakan dengan ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Contoh

نصر من الله وفتح قريب *Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarīb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis dengan judul “Dampak Bilingualisme Terhadap Komunikasi; Studi *Code Switching* Komentar Netizen Dalam Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji”. Dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini, saya mendapat banyak arahan dan dukungan dari berbagai pihak baik berupa dukungan materil, maupun spritual hingga terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selalu Dekan Fakultas Adab da Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.
3. Dr. Aning Ayu Kusumawati, S.Ag M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Dr. Hisyam Zaini, M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan untuk penulisan Tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang membekali peneliti dengan wawasan dan ilmu pengetahuan.
6. Kedua orang tua terkasih, Bapak Musta'in dan Ibu Wardah, serta Kakak-kakak dan Adik perempuan saya yang telah memberikan dukungan materil maupun moril.



7. Rekan-rekan seperjuangan Magister Bahasa dan Sastra Arab, terkhusus ukhti Ifi, M.Hum yang selalu mensupport peneliti.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Tesis ini.

Meski peneliti berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bahasa dan Sastra Arab, terutama kajian Sociolinguistik.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>المخلص .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>7</b>
<b>Kerangka Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>Metode Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>Sistematika Penulisan.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II ALIH KODE (CODE SWITCHING).....</b>	<b>22</b>
<b>A. Bentuk Alih Kode .....</b>	<b>24</b>
<b>B. Jenis Alih Kode .....</b>	<b>25</b>
<b>C. Fungsi Alih Kode .....</b>	<b>28</b>
<b>D. Penyebab Terjadinya Alih Kode .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III TEMUAN DAN ANALISIS ALIH KODE DALAM KOLOM KOMENTAR TIKTOK ZAINAB AL-KHAFAJI .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Bentuk Alih Kode Dalam Kolom Komentar Akun Tiktok Zainab Al-     Khafaji .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Jenis Alih Kode Dalam Kolom Komentar Akun Tiktok Zainab Al-     Khafaji .....</b>	<b>55</b>
<b>C. Fungsi Alih Kode Dalam Kolom Komentar Akun Tiktok Zainab Al-     Khafaji .....</b>	<b>64</b>

<b>D. Penyebab Terjadinya Alih Kode Dalam Kolom Komentar Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>81</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>81</b>
<b>SARAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>87</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Komunikasi berfungsi untuk mengungkapkan perasaan ataupun mengekspresikan diri dengan berbahasa. Disinilah bahasa dapat menjadi media untuk berinteraksi dan beradaptasi dalam kehidupan sosial. Selain itu, dalam berkomunikasi masyarakat dapat memilih bahasa yang akan digunakan tergantung situasi, sehingga bahasa di sini dapat menjadi kontrol sosial, yang mana dapat mempengaruhi tingkah laku, tutur kata, dan sikap dalam menghadapi orang lain.

Terkait komunikasi, masyarakat dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dengan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia sehari-hari untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Meski demikian, dalam penyampaiannya kesalahan dalam berbahasa seringkali menimbulkan gejala-gejala bahasa yang cukup berpengaruh terhadap keseimbangan komunikasi. Sehingga kajian mengenai kebahasaan yang memiliki cakupan sangat luas, semakin berkembang sebagai alternatif dalam menghadapi perubahan maupun gejala lainnya dalam komunikasi.

Salah satu kajian dalam kebahasaan adalah kajian mengenai bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat atau yang disebut kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik yang berfokus dengan investigasi hubungan antara bahasa beserta masyarakatnya yang bertujuan untuk memahami struktur kebahasaan serta bagaimana fungsinya dalam komunikasi dengan lebih baik. Tujuan lainnya dari sosiolinguistik adalah mencoba untuk menemukan bagaimana struktur masyarakat dapat dimengerti dengan mempelajari bahasa dan bagaimana unsur linguistik menjelaskan mengenai susunan masyarakat tertentu. Sebagai contohnya, jika suatu individu dalam masyarakat menggunakan bahasa Indonesia yang formal dan sesuai dengan EYD, individu tersebut dapat disimpulkan sebagai orang yang berpendidikan.

Komunikasi tidak lepas dari bahasa, keberadaan bahasa dalam kajian sociolinguistik tidak monolitik, tetapi bahasa yang ada mempunyai keberagaman ataupun variasi<sup>1</sup>. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sociolinguistik melihat masyarakat yang diteliti sebagai masyarakat yang bervariasi setidaknya dalam penggunaan bahasa. Dalam konteks ini, sociolinguistik berupaya menjelaskan hubungan antara variasi penggunaan bahasa dengan beberapa faktor sosial, budaya, serta situasi dalam masyarakat yang merupakan dwibahasa ataupun multibahasa. Keberagaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat mengakibatkan munculnya keberadaan keragaman bahasa. Masyarakat dengan umur, tingkat pendidikan, profesi, dan status sosial memiliki keberbedaan tersendiri dalam berinteraksi dengan kelompok yang sama dan kelompok yang berbeda. Dengan demikian, sebagai pembicara tersebut akan berbicara formal berdasarkan latar belakang lawan bicaranya.

*Information talking*, *mood talking*, *exploratory talking*, dan *grooming taking* merupakan empat fungsi bahasa<sup>2</sup>. *Information talking* merupakan pertukaran informasi yang mana pembicaraannya berfungsi dalam menyebarkan informasi mengenai suatu hal, seperti resepsionis. *Mood talking* berfungsi mengungkapkan ekspresi dan terkoneksi dengan perasaan. Sementara itu, *exploratory talking* memberikan fungsi bahasa yang memiliki hubungan dengan literasi atau sastra. Sedangkan, *grooming talking* adalah kegunaan bahasa sebagai pelancar hubungan, seperti untuk memperlihatkan keramahan dengan menyapa “Selamat pagi.”

Komunikasi masyarakat di era globalisasi ini sudah tidak terbatas pada komunikasi secara konvensional, melainkan juga meluas menjadi komunikasi melalui media sosial. Kini, adanya media sosial dalam kehidupan masyarakat sehari-hari menjadi kebutuhan primer salah satunya sebagai pusat pencarian informasi yang edukatif. Media sosial sendiri berfungsi untuk mempermudah

---

<sup>1</sup> Wardaugh, 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Great Britain: Hrtrolls Ltd, Bodmin. Hal. 251

<sup>2</sup> Chaer, 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

komunikasi antar individu maupun kelompok dimanapun mereka berada<sup>3</sup>. Selain itu media sosial juga sebagai instrument komunikasi dalam bersosialisasi bebas antar daerah bahkan negara. Dengan adanya perkembangan teknologi di era digitalisasi, masyarakat dapat menjaga hubungan komunikasi mereka atau berbagi informasi dengan individu lainnya dengan media sosial<sup>4</sup>. Tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi media sosial bisa digunakan juga untuk mengutarakan apa yang dirasakan pengguna.

Dalam berkomunikasi tidak dipungkiri adanya peristiwa alih kode. Alih kode merupakan suatu ucapan atau ekspresi bahasa yang membuat transisi bahasa lainnya. Ragam bahasa tersebut berguna untuk menjaga kesatuan dalam kelompoknya saat berinteraksi. Alih kode menjadi suatu peristiwa yang lumrah terjadi pada tempat tempat yang rutinitas di dalamnya mempertemukan orang-orang yang berasal dari daerah dan bahasa yang berbeda.

Terjadinya alih kode juga dapat dilihat dalam komunikasi yang memanfaatkan media sosial. Konten media sosial yang digunakan masyarakat untuk berbagi informasi dari topik percintaan, pekerjaan, kesedihan, dan hal-hal humoris tersebut pastinya menggunakan bahasa yang mana dapat mempengaruhi pengguna lainnya. Sehingga, variasi bahasa sering ditemukan dalam media sosial. Media sosial menggaet pengguna dari berbagai daerah bahkan negara dan itu menyebabkan adanya bilingualisme atau multilingual dalam komunikasi mereka. Salah satu media sosial terbesar adalah Facebook yang variasi bahasanya dapat dilihat dari penggunaanya yang mengunggah status dan komentar. Status tersebut dapat menjadi berbagai bentuk, seperti doa, sindiran, bahkan kekecewaan, ataupun promosi<sup>5</sup>.

Media sosial pertama yang datang dari luar Silicon Valley adalah TikTok. TikTok dipublikasikan sebagai proyek dari perusahaan terbesar di China pada tahun 2016, yaitu Bytedance. *Douyin* merupakan nama lain dari TikTok. *Platform* ini merupakan aplikasi

---

<sup>3</sup> Salloum, Al-Emran, Monem, & Shaalan *A Survey of Text Mining in Social Media: Facebook and Twitter Persp* 2017. Hal 93-102

<sup>4</sup> Atmawati, 2007. *Penggunaan Bahasa Pada Media Sosial (The Use Of Language In Social Media)*. International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics. Hal.213

<sup>5</sup> Kalangit, 2016. *Alih Kode Dalam Instagram (Suatu Analisis Sosiolinguistik)*. Universitas Sam Ratulang. Hal. 15



buatan China, maka Amerika Serikat menghalangi pertumbuhan dan perkembangan TikTok agar tidak bisa menyaingi aplikasi yang dibuat oleh Amerika Serikat, seperti Facebook. Berdasarkan catatan Sensor Tower, Singapura menyumbang sebanyak 1,04 juta pengunduh aplikasi TikTok pada Juli 2020, sedangkan Indonesia sebanyak 8,5% pada Juli 2020 yang dikutip dari pendapat Julia Chan yang mengadopsi dari keterangan resmi perusahaan. Hal ini juga didukung dengan jumlah pengguna yang mengunduh di App Store dan Google Play. Menurut Sensor Tower, aplikasi TikTok telah mengalami peningkatan dan melampaui 1,5 Miliar kali diunduh di penjuru dunia. Sehingga, hal ini membuat Bytedance mendapatkan valuasi lebih dari \$75 miliar. Pada Tabel 1.1 terlihat statistik pengguna TikTok dari kuartel pertama di tahun 2017 hingga kuartel akhir tahun 2021 telah meningkat sebanyak 45.1 persen. Berikut ini adalah Tabel 1.1 terkait statistik dari TikTok.

**Tabel 1.1. Statistik TikTok**

Bulan, Tahun	Unduhan, jutaan
September, 2017	Publikasi TikTok secara internasional
Januari, 2018	54.793.729
Desember, 2018	271.188.201
Desember, 2019	507.552.660
Juli, 2020	689.174.209
September, 2021	Lebih dari 1 miliar pengguna

Sumber: <https://backlinko.com/tiktok-users> (diakses 27 Maret 2021)

Peneliti mengambil media sosial tiktok dikarenakan perkembangan media sosial TikTok yang cukup pesat, TikTok sudah menjadi aplikasi viral yang banyak digemari oleh masyarakat di berbagai dunia, sehingga tak jarang banyak pengguna yang berkomunikasi atau menyampaikan aspirasi baik di kolom komentar. Dengan perkembangan TikTok yang sangat luar biasa di era sekarang ini yang tidak hanya digunakan oleh kalangan remaja tetapi juga usia dewasa, bahkan anak-anak pun telah mengenal aplikasi ini. Dan dengan boomingnya aplikasi tersebut yang telah tersebar di berbagai penjuru dunia maka di dalamnya juga tidak dipungkiri akan ditemukan adanya peristiwa alih kode karena melibatkan individu-individu yang berasal dari negara berbeda dan tentu saja dengan bahasa-bahasa berbeda. Selain

itu kemudahan dalam pengambilan data yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang hanya dengan membuka akun kemudian cukup dengan scroll layar handphone ke atas maupun ke bawah tentu juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemilihan objek.

Peneliti mengkaji salah satu akun di TikTok yaitu akun Zainab Al-Khafaji. Pemilik akun tersebut adalah Seleb TikTok yang merupakan seorang pelajar magister di daerah mesir yang juga menjabat sebagai guru bahasa inggris dengan enam ratus ribu pengikut yang mengikuti akunnya, menariknya ia sering membagikan postingan tentang pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan bahasa Arab, dengan pengikut yang latar belakang negaranya berbeda maka tak heran banyak komentar dari para pengikutnya yang menggunakan ragam bahasa Arab dan Inggris serta menyebabkan adanya alih kode dalam penuturannya.

Berdasarkan kesesuaian objek material maupun formal, maka peneliti tertarik untuk mengkaji alih kode dengan bermaksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana bentuk bilingualisme berupa alih kode beserta dampak alih kode tersebut yang ada dalam akun TikTok milik Zainab Al-Khafaji khususnya dalam kolom komentar terhadap keberlangsungan komunikasi. Kolom komentar yang dipilih adalah konten dari bulan Mei tahun 2021 sampai Maret tahun 2022, yang mana dengan melihat komentar teratas yang paling banyak jumlah suka dan komentar dari pengguna lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang pemilihan topik yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin dianalisis adalah:

1. Bagaimana bentuk dan jenis alih kode yang digunakan dalam kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji?
2. Bagaimana fungsi alih kode di kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji dalam berlangsungnya komunikasi?

3. Apa sajakah penyebab terjadinya alih kode di kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah berikut ini:

1. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk dan jenis alih kode dalam kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji.
2. Peneliti ingin menjelaskan fungsi alih kode di kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji dalam berlangsungnya komunikasi.
3. Peneliti ingin menguak penyebab-penyebab terjadinya alih kode di kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Dampak Bilingualisme Terhadap Komunikasi; Studi *Code Switching* Komentar Netizen Dalam Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji” ini dapat berkontribusi memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis ataupun praktis. Manfaat teoritis yang ingin diwujudkan dalam kajian ini adalah dengan memberikan bentuk kontribusi peneliti dalam kajian sociolinguistik yang ada dalam sosial media, penelitian ini berperan sebagai salah satu kajian terdahulu untuk memperdalam serta memperkaya kajian alih kode dalam sosial media khususnya TikTok.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis. Secara umum, kita dapat mengetahui fenomena bilingualisme berupa alih kode yang ada dalam sosial media. Sedangkan secara khusus, manfaat praktis penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek yakni bagi universitas, fakultas, dan peneliti. Adapun penjelasan lebih rinci ialah sebagai berikut

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
  - a) Salah satu sarana yang membantu meningkatkan keilmuan dalam kajian bahasa di UIN Sunan Kalijaga.

- b) Hasil dari penelitian dapat diaplikasikan sebagai bahan pertimbangan dan juga dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.
2. Bagi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
    - a) Sebagai salah satu referensi dalam meneliti bahasa melalui pendekatan sociolinguistik.
    - b) Sebagai kaca perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai kajian bahasa, serta memperluas pandangan dalam mengkaji bahasa melalui pendekatan sociolinguistik
  3. Bagi peneliti
    - a) Memberikan pemahaman yang cukup mendalam terkait penelitian bahasa khususnya alih kode dalam sociolinguistik.
    - b) Menambah khazanah keilmuan yang sarat akan pesan moral sehingga bermanfaat bagi peneliti dalam interaksi sosial.

### **Tinjauan Pustaka**

Dibawah ini akan diuraikan beberapa kajian yang sudah dilakukan sebagai bentuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain itu juga, bagian tinjauan pustaka juga memaparkan kesamaan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, antara lain:

Pertama, penelitian dengan judul “Analisis Jenis dan Fungsi Code-Switching dan Code-Mixing dalam Akun Twitter Cinta Laura Kheil” yang ditulis oleh Annisa Larasati (2020), Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tujuan yang ditentukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan fungsi dari alih kode dan campur kode yang ada di dalam konten Twitter Cinta Laura Kheil. Penelitian deskriptif-kualitatif dipilih untuk melakukan penelitian sebab data yang dihasilkan bukan dalam bentuk statistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan dan analisis data adalah terdapat 41 bentuk code-switching dan code-mixing sejumlah 41 dalam konten Twitter Cinta Laura Kheil<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Larasati, Annisa. 2020. *Analisis Jenis dan Fungsi Code-Switching dan Code-Mixing dalam Akun Twitter Cinta Laura Kheil*. IAIN Salatiga.

Kedua, penelitian dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry” yang dikaji oleh Fitria Ningrum (2019), diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia 8(2), 119-125. Berdasarkan judul yang ditentukan, maka tujuan yang sesuai adalah untuk mengumpulkan *code-switching* dan *code-mixing* dalam unggahan Instagram @yowessorry. Pendekatan yang sesuai adalah deskriptif-kualitatif, yang mana pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah terdapat enam *code-switching* Bahasa Jawa ke luar (Bahasa Inggris) dan campur kode ke dalam terdapat empat *code-mixing*. Selain itu, juga diperoleh enam bentuk *code-switching* yang ekstern dan empat *code-switching* intern<sup>7</sup>.

Ketiga, judul tesis yang menjadi acuan adalah “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Juwiring Kabupaten Klaten,” yang dikaji oleh Subari (2019), Universitas Widya Dharma. Tujuan utama yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan wujud alih kode serta campur kode, juga merepresentasikan faktor penyebab terjadinya *code-switching* dan *code-mixing*. Selain itu, tujuan lain dari penelitian adalah menjelaskan apakah terdapat *code-switching* dan *code-mixing* yang memiliki hubungan dengan prestasi dan tingkat pemahaman siswa. Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian sebab menyajikan data secara deskriptif. Hasil penelitian adalah pada proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia pada kelas VII A di SMP Negeri 2 Juwiring Kabupaten Klaten mengalami proses alih kode dan campur kode yang sengaja dilaksanakan oleh guru sebagai penutur yang bermaksud agar mudah dalam mencapai tujuan yang ditentukan<sup>8</sup>.

Keempat, penelitian dengan judul “Analisis Abreviasi pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok” yang dikerjakan oleh Aditian Puspita Kirana (3031),

---

<sup>7</sup> Ningrum, Fitria. 2019. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia 8 (2), 119-125.

<sup>8</sup> Subari. 2019. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Juwiring Kabupaten Klaten*. Universitas Widya Dharma.



Universitas Muhammadiyah Malang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis abreviasi, bagaimana bentuk asala, dan apa yang menjadi faktor pembentuk abreviasi dalam komentar pada akun TikTok Tribunnews. Sehingga, dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam isi komentar di akun TikTok Tribunnews ditemukan jenis abreviasi atau singkatan, akronim, fragmen, serta simbol huruf<sup>9</sup>.

Kelima, karya jurnal dari Andriyana, Daroe Iswatiningsih, Jenal Mahmud, Ode Evi Yulianti, dan Ton Thi Thuy (2021) dengan judul “TikTok Terhadap Variasi Bahasa Kolokial pada Kalangan Remaja Indonesia”, yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 17 (1), 34-41. Penelitian ini berupa penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TikTok akan variasi bahasa kolokial yang dialami oleh remaja juga teman sejawat. Hasilnya adalah ditemukan variasi bahasa kolokial dalam media sosial, seperti TikTok. Contohnya adalah anamatope, pronomina, dan kalimat<sup>10</sup>.

Keenam, jurnal berjudul “Penggunaan Makian pada Kolom Komentar Akun TikTok Denise Chariesta,” yang ditulis oleh Andi Bulan Maghfira, Aprilia Puspataningrum, Achmad Nur Syaifudin, dan Sigit Widiatmoko (2020), yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia 11 (2) 124-132. Pendekatan deskriptif-kualitatif telah diimplementasikan pada penelitian ini untuk mencapai tujuan, yang mana untuk mengkaji bentuk lingual makian serta referensi makian pada komentar yang ada pada akun TikTok Denise Chariesta. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat bentuk satuan linguial makian yang dapat ditemukan dalam bentuk kata dan frasa, selain itu juga ada yang berbentuk klausa. Selain itu, referensi makian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dari

---

<sup>9</sup> Kirana, Aditian Pusputa. 2021. *Analisis Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok*. Universitas Muhammadiyah Malang.

<sup>10</sup> Andriyana, dkk. 2021. *TikTok Terhadap Variasi Bahasa Kolokial Pada Kalangan Remaja Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 17 (1), 34-41.



keadaan, benda-benda, binatang, makhluk halus, dan juga kotoran manusia ataupun binatang<sup>11</sup>.

Ketujuh penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Arab Pada Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur ” yang dikaji Hadika Azizul A’la, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Purwanti (2020), yang diterbitkan oleh Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya 4 (4) 642-650. Adapun tujuan dari penelitian adalah menemukan bentuk alih kode dan campur kode bahasa Arab yang terjadi pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman dan menguraikan faktor-faktor terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Arab yang terjadi pada pembelajaran di Pondok Pesantren Ibadurrahman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa alih kode yang terjadi berupa alih kode intern dengan bentuk alih kode bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab fashih. Alih kode ekstern dengan bentuk alih kode bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Sedangkan campur kode yang terjadi berupa campur kode ke dalam yang berupa sisipan kata bahasa Arab kiasan ke bahasa Arab fashih dan campur kode ke luar berupa sisipan kata, frasa, dan klausa.

Kedelapan adalah penelitian dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Kajian Ustadz Hanan Attaki Pada Media Sosial Instagram” yang dikaji Mufida Fatma Indriastuti yang bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan wujud dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Wujud penggunaan alih kode dan campur kode serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam kajian ustadz hanan attaki dalam media sosial instagram. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat dua puluh lima wujud dan penyebab dalam kajian ustadz hanan attaki diantaranya berupa delapan belas untuk bahasa arab-indonesia dan bahasa inggris-indonesia berjumlah tujuh data.

Penelitian terdahulu di atas digunakan sebagai tinjauan pustaka, peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada pendekatannya yaitu

---

<sup>11</sup> Maghfira, Andi Bulan dkk. 2020. Penggunaan Makian Pada Kolom Komentar Akun TikTok Denise Chariesta. Arkhais – Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia 11 (2), 124-132 .

pendekatan sociolinguistik, fokus kajian yang dianalisis yaitu alih kode, objek kajian yaitu Aplikasi Media Sosial TikTok, metode penelitian ataupun jenis penelitiannya.

Namun disini peneliti masih belum menemukan di penelitian-penelitian sebelumnya adanya penelitian berfokus pada analisis Alih Kode khususnya Bahasa Arab yang menggunakan Objek Penelitian Media Sosial TikTok. Dengan kata lain penelitian ini tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan..

### **Kerangka Teori**

#### 1) Sociolinguistik

Kajian yang mempelajari antara hubungan masyarakat dengan bahasa disebut sebagai sociolinguistik. Fokus utama kajian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan mengapa individu atau kelompok berdiskusi secara berbeda dalam konteks sosial yang tidak memiliki kesamaan. Selain itu, kelompok ataupun individu memperhatikan penuh dalam identifikasi fungsi sosial bahasa serta bagaimana cara mereka berkomunikasi. Dengan kata lain, ilmu ini yang mempelajari bahasa yang diaplikasikan masyarakat dalam keseharian. Hal ini didukung oleh pernyataan Hudson (1980) bahwa sociolinguistik merupakan kajian yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat, yang mana artinya studi ini membahas masyarakat dan bahasa. Bahasa yang diimplementasikan oleh masyarakat dalam keseharian mungkin saja berbeda dengan masyarakat lainnya. Sehingga, sociolinguistik ini akan berfokus pada bahasa dan masyarakat, yang mana tujuannya agar dapat memahami akan struktur bahasa yang digunakan, serta bagaimana fungsi bahasa yang diaplikasikan dalam komunikasi atau diskusi mengutarakan pendapat.

Kajian sociolinguistik ini mencakup beberapa karya seperti struktur wacana dan percakapan, pidato tindakan, studi dalam etnografi berbicara, penyelidikan hal-hal seperti itu sebagai sistem kekerabatan, studi dalam sosiologi bahasa, contohnya adalah bilingualisme, *code-switching*, dan diglosia dan permasalahan praktis tertentu seperti berbagai aspek pengajaran dan perilaku bahasa di kelas (2006).

Maka kesimpulan dari kajian sociolinguistic adalah sebagai salah satu cabang linguistik yang berhubungan dengan bahasa dan masyarakat yang mengaplikasikannya dalam komunikasi. Hal ini dikarenakan untuk mengerti bahasa yang digunakan, maka seseorang harus paham betul dengan unsur-unsur yang terlibat dalam percakapan yang digunakan, yang mana untuk menyampaikan makna sosial<sup>12</sup>. Jadi dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah studi tentang proses perubahan bahasa yang disebabkan oleh budaya, agama, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan masyarakat dalam penggunaan bahasa. Dalam komunitas dwibahasa, bahkan multibahasa, 'alih kode' adalah hal biasa. Alih kode terjadi ketika seseorang mengubah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Mereka menggunakan bahasa di bagian tertentu dan menggunakan kembali bahasa yang mereka gunakan di bagian lain<sup>13</sup>.

Sociolinguistik sangat berguna dalam kehidupan manusia terutama dalam komunikasi. Penelitian sebelumnya, peneliti tertarik dalam menganalisis penggunaan alih kode yang digunakan oleh pengguna Instagram dan beberapa faktor penyebab alih kode pada Instagram. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengambil beberapa postingan, komentar, dan percakapan yang dilakukan oleh pengguna Instagram. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya kajian sociolinguistik dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menentukan alih kode sebagai topik pembahasan karena peneliti menyadari pentingnya penggunaan alih kode dalam komunikasi, khususnya bilingualisme.

## 2) Bilingualisme

Kebanyakan orang sebagai pembicara biasanya menggunakan lebih dari satu kode dan membutuhkan kode yang dipilih setiap kali mereka memilih untuk berbicara dengan orang lain. Fenomena yang menunjukkan orang yang memiliki lebih dari satu kode (bahasa) disebut bilingualisme atau multilingualisme<sup>14</sup>. Dengan kata lain, bilingual adalah individu dengan kemampuan fungsional yang

---

<sup>12</sup> Lillis, T. 2013. *The Sociolinguistics of Writing*. Edinburgh: Edinburgh UP.

<sup>13</sup> Holmes, J. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. England: Routledge.

<sup>14</sup> Wardhaugh, R. 2006. *An introduction to sociolinguistics 5th Edition*. MA: Blackwell.

dapat berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa. Bilingualisme ini dapat dikatakan sebagai keadaan dari suatu komunitas linguistik yang menggunakan dua bahasa, yang mana dengan hasil bahwa dua kode yang dapat diaplikasikan secara bersamaan dalam interaksi dengan sejumlah individu. Selain itu, dapat disebut bahwa orang bilingual biasanya menggunakan bahasa idiom mereka sendiri untuk komunikasi dalam kelompok dan bahasa umum untuk mereka interaksi dan komunikasi dengan pihak luar. Dalam hal ini, para bilingual memiliki repertoar aturan terkait domain pilihan bahasa, artinya dwibahasawan dapat memilih bahasa yang dia gunakan.

Terdapat tiga alasan mengapa seseorang menjadi bilingual, yaitu menjadi salah satu anggota, pendidikan, dan administrasi. Contoh alasan menjadi anggota adalah penggunaan bahasa Prancis oleh semua bangsawan Eropa untuk menandakan sebagai salah satu anggota elit. Sedangkan dalam pendidikan dan administrasi, seseorang akan berdiskusi dengan menggunakan Bahasa Inggris, seperti yang dilakukan oleh orang Indonesia, Jerman, dan Rusia apabila dalam pertemuan untuk membahas ekonomi dan teknologi. Di banyak negara dan komunitas, bilingualisme adalah hal termasuk dalam persyaratan normal untuk komunikasi sehari-hari dan bukan tanda alasan tertentu<sup>15</sup>. Dengan kata lain, karena anggota komunitas menggunakan dwibahasa yang berbeda-beda yang bergantung pada kemampuan menguasai bahasa yang digunakan dalam masyarakat, mereka harus dapat mengatur kondisi di mana mereka dapat berkomunikasi secara efektif. Hal ini termasuk dalam kondisi yang membuat mereka melakukan alih kode dan campur kode.

Sedangkan tipologi yang terkenal dalam jenis bilingualisme berdasarkan representasi konseptual dan organisasi kognitif yang kata-kata dalam pikiran bilingual. Tipologi tersebut adalah bilingualisme majemuk, bilingualisme koordinasi, dan bilingualisme bawahan. Bilingualisme majemuk mengacu pada jenis kedwibahasaan di mana kedua bahasa yang diperoleh oleh seorang penutur secara bersamaan di bawah lingkungan yang sama pada awalnya masa kanak-kanak. Penutur memberikan arti yang identik untuk kata-kata yang setara sebagai

---

<sup>15</sup> Hoffman, C. 1991. *An introduction to bilingualism*. New York: Longman.

dua bahasa bergabung pada tingkat konseptual otak. Oleh karena itu, dua sistem bahasa dikembangkan dan dipertahankan oleh pembicara, keduanya sama-sama tersedia dalam repertoar linguistik pembicara. Hal ini dapat dilihat pada penutur dengan orang tua bilingual atau mereka yang tumbuh dengan latar belakang bahasa yang berbeda<sup>16</sup>.

Sedangkan bilingualisme koordinasi, penggunaan bahasa yang terjadi ketika seorang pembicara belajar dua bahasa di bawah terpisah lingkungan. Hal ini menyebabkan pembicara memiliki representasi konseptual yang khas untuk padanan terjemahan dalam bahasa<sup>17</sup>. Dengan kata lain, bentuk yang setara merujuk pada konsep yang berbeda dalam kedua bahasa dengan arti yang sedikit berbeda yang ditugaskan untuk masing-masing kata. Penutur dapat membangun bahasa pertama pada usia dini diikuti oleh bahasa kedua yang jauh kemudian seperti melalui pendidikan formal atau di masa dewasa.

Terakhir adalah bilingualisme bawahan, di sisi lain, adalah jenis bilingualisme yang dimediasi di mana representasi leksikal dan konseptual dari bahasa pertama pembicara berperan dalam memfasilitasi representasi leksikal dari bahasa kedua pembicara. Dominan di awal bahasa, makna dan konsep dalam bahasa kedua dipahami dengan bantuan kata-kata dari bahasa pertama. Oleh karena itu, salah satu ciri kedwibahasaan subordinat adalah kemahiran tingkat rendah dalam bahasa kedua

### 3) Masyarakat Bilingual

Dalam penggunaan bahasa ada beberapa kelompok masyarakat yang dibedakan atas penggunaannya, *pertama*; masyarakat monolingual yaitu suatu masyarakat bahasa yang hanya dapat berkomunikasi dengan satu bahasa. Kedua; masyarakat bilingual yaitu masyarakat yang dalam berkomunikasi bisa menggunakan dua

---

<sup>16</sup> Nomura, T., & Caidi., N. 2013. Heritage Language Acquisition and Maintenance: Home Literacy Practices of Japanese-Speaking Families in Canada. *Information Research*, 18(2).

<sup>17</sup> O'Grady & Archibald. 2016. *Contemporary Linguistics Seventh Edition*. Toronto: Pearson.



bahasa, ketiga; masyarakat multilingual adalah masyarakat yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan lebih dari dua bahasa.<sup>18</sup>

Dalam masyarakat yang dwibahasa atau bilingual mereka menggunakan dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya<sup>19</sup>. Sehubungan dengan ini sangat umum ditemui bermacam-macam fenomena sosiolinguistik yang kompleks. Fenomena tersebut misalnya alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, dan transferensi.<sup>20</sup>

Kemajuan kehidupan metropolitan dan dunia secara umum secara alamiah mengubah komposisi bahasa yang digunakan semua orang. Generasi muda banyak yang tumbuh menjadi bilingual dan multilingual. Globalisasi yang disebut pula internasionalisasi, universalisasi, bahkan liberalisasi, atau deterritorialisasi dipandang sebagai faktor utama yang mengubah struktur pemakai bahasa dari monolingual menjadi bilingual bahkan juga multilingual.<sup>21</sup>

Berbagai macam alasanpun tidak dapat membendung globalisasi. Pada masa ini banyak masyarakat secara langsung menggunakan bahasa lebih dari satu dalam kehidupannya. Misalnya di Jepang dan Cina, banyak generasi muda dari kedua negara tersebut yang belajar bahasa Inggris dengan tujuan supaya menjadi bagian dunia internasional dan modern.<sup>22</sup>

Tidak sedikit orang bilingual menjadi bilingual bukan karena keputusan maupun gen mereka, melainkan karena kebetulan tumbuh besar dalam masyarakat bilingual, ataupun karena orangtua mereka beremigrasi dari negara mereka ke

---

<sup>18</sup> Moh. Matsna HS. 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana, hal. 204.

<sup>19</sup> Ajip Rosidi, dkk. 1938. *Bahasa Nusantara Suatu Pemetaan Awal Gambaran Tentang Bahasa-Bahasa Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Pagelaran Bahasa Nusantara, Program Pemetaan Bahasa-Bahasa Nusantara, hal. 140.

<sup>20</sup> I Dewa Putu Wijana. 2021. *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: UGM Press, hal. 37.

<sup>21</sup> Porat Antonius. 2021. *Bahasa: Rumah Kita Bersama Menghindari Language Disadvantage, Mencegah Kerusakan Otak Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 259.

<sup>22</sup> Porat Antonius. 2021. *Bahasa: Rumah Kita Bersama Menghindari Language Disadvantage, Mencegah Kerusakan Otak Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 259.



negara lain yang berbeda bahasa<sup>23</sup>. Sehingga untuk bisa berkomunikasi dengan negara barunya mereka juga harus mengerti dengan bahasa negara tersebut.

#### 4) Kontak Bahasa

Akibat kontak budaya yang terjadi dalam dua kelompok penutur yang berbeda akan terjadi kontak bahasa baik dalam diri seorang bilingual maupun dalam diri sekelompok orang. Kontak bahasa antara dua bahasa yang tidak sama dalam diri seorang penutur bilingual ataupun dalam kelompok penutur yang berbeda akan terjadi saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa lainnya atau bisa terjadi alih kode dan campur kode termasuk saling pinjam dan interferensi.<sup>24</sup>

Kontak bahasa yang terjadi pada satu masyarakat dengan masyarakat lainnya akan berpengaruh terhadap bahasa itu sendiri. Kontak bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kontak budaya yang terjadi bahkan menjadi salah satu aspek dalam kontak budaya. Menurut Weinreich pengaruh satu bahasa ke bahasa lain merupakan difusi dan akulturasi budaya. Pendapat schuchardt yang dikutip Haugen pengaruh tersebut terlihat dari adanya kosa kata yang di ambil (dipungut) dari bahasa tertentu. Hal tersebut menunjukkan salah satu ciri bahasa yaitu universal. Tidak ada satu bahasa pun yang luput dari pengaruh dialek atau bahasa lain. Bahkan bahasa Inggris yang merupakan bahasa terkemuka mengambil bahkan lebih dari sebagian bahasanya dari bahasa Latin, Yunani, Skandinavia, dan Perancis. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Eropa yang terbuka akan pungutan bahasa.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Thomason terdapat 5 faktor yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa, diantara faktor tersebut adalah<sup>26</sup>:

---

<sup>23</sup> Jared Diamond. 2015. *Dunia Hingga Kemarin*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, hal. 495.

<sup>24</sup> Mulyani. 2020. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Deepublish, hal. 75.

<sup>25</sup> Abdul Gaffar Ruskhan. 2007. *Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Kajian Tentang Pemungutan Bahasa*. Jakarta: Grasindo, hal. 1.

<sup>26</sup> Ribut Wahyu Eriyanti, dkk. 2020. *Linguistik Umum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 140.

1. Adanya dua kelompok yang berpindah ke daerah yang tidak berpenghuni kemudian mereka bertemu disana

Benua Antartika sebagai benua yang tak berpenghuni menjadi salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya kontak bahasa. Ilmuwan yang berasal dari berbagai negara saling melakukan kontak bahasa dalam perkemahan mereka selama di wilayah tersebut.

2. Berpindah satu kelompok ke wilayah kelompok lain

Peristiwa perpindahan bisa terjadi dengan cara damai atau sebaliknya. Tetapi kebanyakan perpindahan didasari atas keinginan untuk menguasai suatu wilayah dari penghuni aslinya. Misalnya pada awalnya masyarakat Indian menerima kedatangan orang Eropa dengan ramah, begitu pun sebaliknya. Tetapi kemudian bangsa Eropa berkeinginan untuk memiliki wilayah Amerika sehingga ketika bangsa Eropa sudah banyak yang datang, mereka melakukan penaklukan terhadap wilayah tersebut.

Kontak bahasa bisa juga terjadi karena peperangan, namun tidak semuanya terjadi akibat proses permusuhan. Bisa juga terjadi melalui perdagangan, penyebaran misi agama serta adanya perkawinan campuran antara warga pribumi dengan bangsa Eropa, dan adanya imigrasi.

3. Adanya praktek pertukaran buruh secara paksa

Kontak bahasa pada beberapa perkebunan di daerah pasifik berawal ketika para buruh yang dibawa kesana beberapa karena pemaksaan berasal dari berbagai pulau pasifik yang berbeda. Banyaknya orang Asia Selatan di Afrika Selatan pada awalnya berasal dari pertukaran buruh pada industri tebu sekitar abad XIX. Hal ini menyebabkan bahasa Tamil, salah satu bahasa India menjadi bahasa minoritas di negara tersebut.

4. Hubungan budaya yang dekat antar sesama tetangga lama

Hal ini bisa terjadi sebagai hasil dari perdagangan yang dilakukan natar antar kelompok-kelompok tetangga, pertemuan antara siswa-siswa yang belajar di

luar negeri, pengadopsian balita-balita Rumania dan Rusia oleh pasangan Amerika, atau bisa juga pelajar yang sedang menjalani pertukaran pelajar dan diharuskan menetap di salah satu rumah penduduk.

#### 5. Adanya pendidikan atau biasa disebut kontak belajar

Contoh kontak belajar adalah bahasa Jerman baku di Swiss. Dimana penutur bahasa Jerman berdialek Swiss harus belajarn bahasa Jerman baku di sekolah. Hal yang sama juga terjadi pada orang muslim di seluruh dunia yang harus mempelajari bahasa Arab klasik untuk tujuan keagamaan.<sup>27</sup>

Ketidakseimbangan kontak bahasa yang terjadi dapat mematikan bahasa asli suatu negara. Dominasi kelompok yang berkuasa dapat menjadi tekanan yang kuat terhadap bahasa penduduk yang di kuasai. Saat ini hanya ada 1% orang Hawai yang menggunakan bahasa mereka sendiri selain itu menggunakan bahasa Inggris. Maori karena dijajah oleh bahngsa Eropa membuat mereka mengganti bahasa ibunya menjadi bahasa Inggris bahkan orang yang masih mempertahankan bahasa Maori pun fasih berbahasa inggris.

### **Metode Penelitian**

Metode sebagai cara peneliti memecahkan suatu masalah, sehingga kedudukan metode dalam suatu penelitian menjadi urgen. Penjelasan rinci tentang metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengambil sampel secara teoritis, dimana satu bagian dapat menentukan keterwakilan data, tetapi di sisi lain juga mampu membangun teori<sup>28</sup>. Sesuai dengan pendapat di atas, pendapat lain juga menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, dari proses, hipotesis lintas lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, menyajikan data di bawah aspek tren, bukan numerik dalam perhitungan, menggambarkan situasi, wawancara

---

<sup>28</sup> Nyoman Kutha Ratna, Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 216.

mendalam pengujian validitas bola salju dan analisis cerita dan isi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif akan menggambarkan fenomena secara rinci berdasarkan praktik yang telah ditetapkan<sup>29</sup>. Selain itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggunakan bantuan yang sistematis, akurat, dan faktual untuk menggambarkan fenomena dan karakteristik suatu populasi<sup>30</sup>.

Kemudian pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk mengungkapkan jenis, bentuk, penyebab teradnya alih kode dalam kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji beserta fungsinya dalam keberlangsungan komunikasi, sehingga penelitian lebih terarah.

## 2. Sumber data

Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini berasal dari komentar yang diberikan oleh follower TikTok dari **Zainab Al-Khafaji**, salah satu *influencer* di TikTok dengan jumlah pengikut 600 ribu lebih dengan total 6,5 juta menyukai kontennya. Peneliti ini menggunakan video yang diupload dari bulan Mei tahun 2021 sampai Maret tahun 2022 dengan melihat komentar yang termasuk komentar teratas dan disukai oleh pengguna TikTok lainnya dan tidak ada sumber data sekunder dalam penelitian ini.<sup>31</sup>

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi yang meliputi baca dan catat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih salah satu *influencer* TikTok yang kontennya banyak diberi komentar (Zainab Al-Khafaji) secara berulang-ulang dan menyeluruh.
- 2) Membaca secara seksama dan menyisihkan komentar yang menggunakan alih kode.
- 3) Menangkap layar (*capture*) komentar yang ada di konten.

---

<sup>29</sup> Muhammad, Hariwijaya, Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 95.

<sup>30</sup> Husaini Usman, dan Purnomo S Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

<sup>31</sup> Aries Siswanto Victorius, Strategi dan Langkah-langkah Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 56.

- 4) Membaca ulang data yang telah dikumpulkan.
- 5) Mencatat data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi<sup>32</sup>.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data ialah;

- a) Peneliti mengklarifikasi dengan mereduksi data yang berkaitan dengan subtema dan mereduksi data yang tidak sesuai dengan sub tema.
- b) Peneliti menyajikan data tersebut secara deskriptif yakni berupa jenis, bentuk, fungsi serta penyebab terjadinya alih kode dalam kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji.
- c) Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dipaparkan.

#### Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul “Dampak Bilingualisme Terhadap Komunikasi; Studi *Code Switching* Komentar Netizen Dalam Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji Dampak Bilingualisme Terhadap Komunikasi; Studi *Code Switching* Komentar Netizen Dalam Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji” ini tersusun dari empat bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, adapun penjelasan lebih rinci ialah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari penjelasan mengenai teori alih kode.

---

<sup>32</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. h.337

Bab III terdiri dari hasil analisis penelitian berupa pembahasan jenis dan bentuk alih kode (*code switching*) dalam kolom komentar akun TikTok Zainab Al-Khafaji , fungsinya dalam keberlangsungan komunikasi serta penyebab terjadinya alih kode dalam kolom komentar tersebut.

Bab IV berisi penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang uraian akhir dari hasil temuan dan analisi. Adapun saran berisi uraian catatan yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam kajian yang sama.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan keterangan pada bab I dan II, serta pemaparan data temuan dan hasil analisis data pada bab III maka kesimpulan dari penelitian berjudul Aplikasi Bilingualisme Dalam Komunikasi: Studi Alih Kode (Code Switching) Komentar Netizen Di Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji ini adalah:

Bentuk alih kode yang ada di kolom komentar Akun terdiri dari bentuk alih kode Inter-Sentential Switching, bentuk alih kode Intra-Sentential Switching, bentuk alih kode Emblematic Switching, yang berarti dalam objek ini terdapat semua bentuk dari alih kode namun yang terbanyak adalah penggunaan bentuk alih kode Intra-Sentential Switching pada unit kata. Adapun jenis alih kode yang ada di kolom komentar Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji terdiri dari jenis penyisipan, jenis peralihan, dan jenis leksikalisasi kongruen yang berarti dalam objek ini terdapat semua jenis dari alih kode namun yang terbanyak adalah penggunaan jenis penyisipan.

Fungsi alih kode yang ada di kolom komentar Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji terdiri dari fungsi referensi, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi phatic function, fungsi metalinguistik dan fungsi poetic yang berarti dalam objek ini terdapat semua bentuk dari alih kode namun yang jarang sekali yang fungsinya adalah phatic function dan poetic function.

Penyebab alih kode alih kode dalam kolom komentar Akun Tiktok Zainab Al-Khafaji terdiri dari beberapa sebab, diantara yang terbanyak adalah: Kesulitan dalam mengucapkan suatu bahasa, Tidak ada kata yang cocok dalam bahasa tertentu dan Keinginan memamerkan kemampuan linguistik.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil studi alih kode pada akun tiktok Zainab Al-Khafaji sebagai teori sekaligus metode, terdapat beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya, diantaranya: Melihat tiktok sebagai

salah satu media komunikasi, tiktok merupakan salah satu platform yang kini banyak digunakan untuk berbagai tujuan. Seseorang dapat menyampaikan pesan atau maksud tertentu terhadap khalayak. Merujuk pada aspek teoritis, fenomena kebahasaan dalam tiktok sangat mungkin menjadi objek material dengan beberapa pendekatan seperti semiotika. Dalam semiotika, fenomena kebahasaan seringkali menarik perhatian sebab kalimat tidak sebatas memiliki makna tunggal melainkan ada makna ganda atau metafor bahkan dapat menduduki pada kategori mitos. Inilah mengapa fenomena kebahasaan dalam akun tiktok layak dipertimbangkan untuk menemukan symbol atau makna tertentu dalam fenomena tersebut.

Selain itu, akun tiktok juga dapat dikaji melalui pendekatan pragmatik. Berdasarkan kerangka teori, tindak tutur pengguna tiktok dapat menunjukkan maksud atau tujuan tertentu sehingga khalayak dapat menghasilkan berbagai interpretasi. Sebagaimana dalam komunikasi perlu ada keselarasan antara penutur dan mitra tutur, sehingga fenomena tersebut layak dijadikan objek material dengan perspektif pragmatik. Beberapa perspektif tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yang sangat memungkinkan untuk menyempurkan penelitian ini baik dari aspek teori maupun metode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, W., & Kumar, W., "A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society" *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 2017, 5-10.
- Alwi, H. D, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Amri, Y.K. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Media Sosial", *Prosiding Seminar Nasional PBSI I* (pp. 149-152). *Prosiding Seminar Nasional PBSI II*. 2019.
- Andriyana, dkk, "TikTok Terhadap Variasi Bahasa Kolokial Pada Kalangan Remaja Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2021, 17 (1), 34-41.
- Porat Antonius, *Bahasa: Rumah Kita Bersama Menghindari Language Disadvantage, Mencegah Kerusakan Otak Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Appel, R., & Muysken, P., *Language Contact and Bilingualism*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 1987.
- Aries Siswanto Victorius, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Atmawati, D. (2007). *Penggunaan Bahasa Pada Media Sosial (The Use Of Language In Social Media)*. *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*.
- Azizah, Auva Rif'at. "Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja" *Jurnal Skripta*, 2019, 5 (2), 33-39.
- Bogdan, R.C. & J.Taylor, S., *Pengantar Metode Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Brown, H., *Principles of Language Learning and Teaching*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1987.
- Chaer, A., *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Diamond, Jared, *Dunia Hingga Kemarin*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015.
- Eriyanti, Ribut Wahyu, dkk., *Linguistik Umum*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Gumperz, J., *Discourse Strategies*, Cambridge: Cambridge University Press, 1982.
- Hickerson, N., *Linguistik Anthropology*, New York: Holt, Rinehart and Winston Inc., 1980.
- Hoffman, C., *An Introduction to Bilingualism*, New York: Longman, 1991.
- Holmes, J., *An Introduction to Sociolinguistics*, England: Routledge, 2013.
- HS, Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Husaini Usman, dan Purnomo S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Kalangit, R., “Alih Kode Dalam Instagram (Suatu Analisis Sosiolinguistik)” Universitas Sam Ratulung, 2016.
- Kirana, Aditian Pusputa, “Analisis Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok”, Universitas Muhamadiyah Malang, 2021.
- Kushartanti, dkk., *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Langacker, W. R., *Language and Its Structure*, New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1973.
- Larasati, Annisa, “Analisis Jenis dan Fungsi Code-Switching dan Code-Mixing dalam Akun Twitter Cinta Laura Kheil” IAIN Salatiga, 2020.
- Lillis, T., *The Sociolinguistics of Writing*. Edinburgh: Edinburgh UP, 2013.
- Lowisz, S., *The Influence of Social Media on Today's Culture*. Retrieved from [stevelowisz.com/wp.../02/TheInfluence-of-Social-media-inTodays-Culture-wp.pdf](http://stevelowisz.com/wp.../02/TheInfluence-of-Social-media-inTodays-Culture-wp.pdf), 2014.

- Maghfira, Andi Bulan dkk, "Penggunaan Makian Pada Kolom Komentar Akun TikTok Denise Chariesta" *Arkhaus – Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia* 11 (2), 2020, 124-132.
- Miller, D., *Social media marketing*, Chicago: Committee of the American Bar Association. 2020.
- Muhammad, Hariwijaya, *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muysken, P., *Bilingual Speech a Typology of Code Mixing*, UK: Cambridge University Press, 2000.
- Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Ningrum, Fitria, "Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessory" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8 (2), 2019, 119-125.
- Nomura, T. & Caidi., "Heritage Language Acquisition and Maintenance: Home Literacy Practices of Japanese-Speaking Families in Canada" *Information Research*, 2013, 18 (2).
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- O'Grady, W. & Archibald, J., *Contemporary Linguistics Seventh Edition*, Toronto: Pearson, 2016.
- Ohoiwutun, P., *Sosiolinguistik: Memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan*, Jakarta: Visipro, 2002.
- Othman, M. M., *Functions of Code Switching; a case study*. North Cyprus: Master of Arts in English Language Teaching, Eastern Mediaterranc University, 2015.
- Prayudi, S., & Nasution, W., "Ragam Bahasa Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sosiolinguistik". *Jurnal Metamorfosa*, 2020, 8.

- Rokhman, F., *Sosiolinguistik (Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rosidi, Ajip dkk., *Bahasa Nusantara Suatu Pemetaan Awal Gambaran Tentang Bahasa-Bahasa Daerah Di Indonesia*, Jakarta: Pagelaran Bahasa Nusantara, Program Pemetaan Bahasa-Bahasa Nusantara, 1938.
- Ruskhan, Abdul Gaffar, *Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Kajian Tentang Pemungutan Bahasa*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Salloum, S. A., Al-Emran, M., Monem, A. A., & Shaalan, K., “A Survey of Text Mining in Social Media: Facebook and Twitter Perspectives” *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 2017.
- Subari, “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Juwiring Kabupaten Klaten” Universitas Widya Dharma, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram” *Jurnal Komunikasi*, 2018.
- Suwito, *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*, Surakarta: Henary Offset, 1985.
- Wardhaugh, R., *An Introduction to Sociolinguistics*, Great Britain: Hrtnolls Ltd, Bodmin, 1986.
- Wardhaugh, R., *An introduction to sociolinguistics 5th Edition*, MA: Blackwell. 2006.
- Wijana, I Dewa Putu, *Pengantar Sosiolinguistik*, Yogyakarta: UGM Press, 2021.